

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *survey* dengan pendekatan metode kuantitatif deskriptif. Jenis penelitian kuantitatif dipilih karena data dapat dikelompokkan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur dan hubungan gejala bersifat sebab akibat.¹ Pendekatan metode deskriptif merupakan suatu metode yang memecahkan masalah dengan menggambarkan atau menjelaskan suatu fenomena atau variabel secara detail dan sistematis.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan tempat dilaksanakannya kegiatan penelitian. Wilayah penelitian mencakup lokasi desa, organisasi, dan unit analisis yang relevan dengan objek yang diteliti. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kuranji, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari pelaku usaha mikro bersertifikasi halal di Kecamatan Kuranji, Kota Padang. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner. Kuesioner digunakan untuk mengukur tiga variabel utama, yaitu literasi keuangan digital, penggunaan dompet digital, dan keberlanjutan usaha mikro halal. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen resmi seperti laporan Dinas Koperasi dan UMK Kota Padang, Satgas Halal Kanwil Kementerian Agama Sumatera Barat, publikasi OJK, serta literatur akademik yang relevan dengan fokus penelitian.\

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha mikro bersertifikasi halal yang beroperasi di Kecamatan Kuranji, Kota Padang.

¹ Endy Muhammad Astiwaru, *Pertumbuhan Industri Pangan, and Dampak Regulasi, "Pertumbuhan Industri Pangan"* 8, no. 1: 13–28.

Berdasarkan data Satgas Halal Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat tahun 2025, terdapat 60 unit usaha mikro yang telah memperoleh sertifikasi halal dan aktif menjalankan kegiatan usaha.

Berikut data populasi usaha mikro bersertifikasi halal di Kecamatan Kuranji:

Tabel 3. 1
Data Jumlah Usaha Mikro Bersertifikasi Halal di Kecamatan Kuranji

Kelurahan	Halal	Usaha Mikro
Ampang	11	134
Anduring	7	203
Lubuk Lintah	7	197
Pasar Ambacang	9	225
Kalumbuk	5	189
Sungai Sapih	6	202
Gunung Sarik	6	304
Korong Gadang	6	244
Kuranji	13	351
Total	60	1949

Sumber: Satgas Halal Kanwil Kementerian Agama Sumatera Barat tahun 2025

2. Sampel

Karena jumlah populasi tergolong kecil dan dapat dijangkau sepenuhnya, maka penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh. Seluruh pelaku usaha mikro bersertifikasi halal yang memenuhi kriteria, sebanyak 60 responden, dijadikan sampel penelitian. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh data yang komprehensif dan representatif terkait literasi keuangan digital, penggunaan dompet digital, serta pengaruh keduanya terhadap keberlanjutan usaha. Dengan menggunakan *total sampling*, hasil penelitian diharapkan mencerminkan kondisi aktual populasi secara keseluruhan.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah literasi keuangan digital dan penggunaan dompet digital. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keberlanjutan ekonomi usaha mikro bersertifikasi halal yang beroperasi di Kecamatan Kuranji.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dalam menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Fokus pengumpulan data diarahkan pada tiga variabel utama, yaitu literasi keuangan digital, penggunaan dompet digital, dan keberlanjutan usaha mikro bersertifikasi halal di Kecamatan Kuranji, Kota Padang.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah *survey* melalui kuesioner, yang disusun dalam bentuk pertanyaan tertutup dan disebarikan secara langsung kepada pelaku usaha mikro bersertifikasi halal sebagai responden penelitian. Kuesioner terdiri atas dua bagian, yaitu:

1. Bagian I: Data identitas responden (nama, usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, jenis usaha, lama usaha berjalan).
2. Bagian II: Pernyataan-pernyataan penelitian yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel.

Setiap pernyataan dalam kuesioner diukur menggunakan Skala Likert lima tingkat, sebagaimana ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 2
Skala Likert Pengukuran Persepsi Responden

Skor	Kategori
1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Netral (N)
4	Setuju (S)

5	Sangat Setuju (SS)
---	--------------------

G. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, atau menspesifikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Definisi operasional variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala	Sumber
Literasi Keuangan Digital (X1)	Kemampuan pelaku usaha dalam memahami, mengelola, dan memanfaatkan teknologi keuangan secara bijak dan sesuai prinsip syariah.	a. Pemahaman sistem pembayaran digital b. Pengelolaan keuangan berbasis aplikasi c. Kemampuan memilih dan menggunakan instrumen keuangan digital	<i>Likert Scale</i> (1-5)	Otoritas Jasa Keuangan (2024)
Penggunaan Dompot Digital (X2)	Tingkat pemanfaatan dompet digital oleh pelaku usaha mikro halal	a. Kemudahan transaksi b. Kecepatan transaksi c. Keamanan transaksi d. Pencatatan otomatis e. Akses pembiayaan	<i>Likert Scale</i> (1-5)	Otoritas Jasa Keuangan (2024)

	dalam mendukung transaksi, pencatatan, dan akses pembiayaan.	f. Integrasi dengan platform digital		
Keberlanjutan Usaha Mikro Halal (Y)	Kemampuan pelaku usaha mikro bersertifikasi halal untuk menjalankan usaha secara efisien, adaptif, dan sesuai prinsip syariah, guna mempertahankan kelangsungan usaha dan meningkatkan daya saing di pasar halal.	a. Pencatatan keuangan yang akurat b. Pengendalian biaya produksi c. Pengelolaan stok dan transaksi yang sistematis d. Pemenuhan persyaratan administratif seperti sertifikasi halal e. Pemanfaatan teknologi keuangan digital f. Kemampuan mempertahankan usaha dan memperluas akses pasar	<i>Likert Scale (1-5)</i>	Elkington (2013)

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur salah atau tidak sahnya suatu kuesioner.² Kuesioner yang dikatakan valid apabila pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas ini menggunakan aplikasi SPSS 31 yang merupakan salah satu aplikasi untuk menganalisis data statistik. Angka korelasi yang diperoleh dengan melihat tanda bintang pada hasil skor total atau membandingkan dengan angka bebas korelasi nilai r yang menunjukkan valid. Kriteria penilaian uji validitas yaitu apabila r hitung $> r$ tabel, maka item kuesioner tersebut dinyatakan valid. Dan apabila r hitung $< r$ tabel, maka dapat dinyatakan item kuesioner tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Koefisien reliabilitas yang diukur kemudian dilihat nilainya. Variabel yang memiliki koefisien reliabilitas yang negatif atau lebih kecil dari nilai tabel, maka perlu direvisi kembali karena memiliki tingkat reliabilitas yang rendah. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan Alpha Cronbach, dengan kriteria bahwa suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai $\text{Alpha} \geq 0,60$. Jika nilai koefisien $< 0,60$ atau negatif, maka item tersebut dianggap tidak reliabel dan perlu diperbaiki atau dieliminasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji ini dimaksudkan untuk menganalisis beberapa asumsi dari persamaan regresi yang dihasilkan valid untuk memprediksi. Menurut Santoso dalam analisis regresi terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1989).

sehingga persamaan regresi yang dihasilkan akan valid jika digunakan untuk memprediksi.³ Pembahasan mengenai asumsi-asumsi yang ada pada analisis regresi adalah sebagai berikut:

a. Uji Multikolinearitas

Uji ini merupakan bentuk pengujian asumsi dalam analisis regresi berganda. Asumsi multikolinearitas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Ada banyak cara untuk menentukan apakah suatu model memiliki gejala Multikolinieritas, antara lain dengan cara Uji Korelasi dan Uji VIF. Cara pertama, yaitu Uji Korelasi, dilakukan dengan melihat keeratan hubungan antarvariabel penjelas atau yang lebih dikenal dengan istilah korelasi parsial. Uji ini memerlukan ketelitian dalam perhitungan sehingga rawan terjadi kesalahan. Cara kedua, yaitu Uji VIF, dilakukan dengan melihat nilai VIF dan Tolerance pada masing-masing variabel. Apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai Tolerance lebih besar dari 0,1, maka model dapat dikatakan bebas dari gejala multikolinearitas. Sebaliknya, apabila nilai VIF melebihi 10 atau nilai Tolerance mendekati nol, maka variabel tersebut diindikasikan memiliki persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya. Metode Uji VIF ini lebih banyak digunakan karena lebih sederhana dan tidak menimbulkan kerumitan dalam penghitungan, sehingga menjadi acuan praktis dalam mendeteksi multikolinearitas pada model regresi berganda.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji asumsi ini adalah asumsi dalam regresi dimana varian dari residual tidak sama untuk satu pengamatan yang lain. Gejala varian residual yang sama dari satu pengamatan yang lain disebut dengan homokedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual

³ Santoso Singgih, *Buku Latihan Statistik Parametrik* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2005).

satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi dikatakan terjadi heteroskedastisitas jika data berpencar di sekitar angka nol (0 pada sumbu Y) dan tidak membentuk suatu pola atau trend tertentu. Ada beberapa cara menguji heteroskedastisitas, yaitu dengan cara uji park, uji korelasi rank spearman, dan bisa juga dengan menggunakan program SPSS. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas akan menggunakan program SPSS agar lebih akurat hasilnya. Selain itu, uji SPSS juga lebih mudah dan tidak rumit dalam penghitungan.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian dan sebaliknya digunakan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Metode yang layak dan baik digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kolmogorov-smirnov untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang digunakan. Uji Kolmogorov-smirnov adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Dengan pengambilan keputusan :

- a) Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal
- b) Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Analisis regresi linear berganda dilakukan dengan cara menetapkan persamaan:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Keberlanjutan usaha mikro halal

β_0	= Konstanta
β_1, β_2	= Koefisien regresi masing-masing
X_1	= Literasi keuangan digital
X_2	= Penggunaan dompet digital
ε	= Error (residual)

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji ini disebut dengan istilah uji koefisien regresi. Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara parsial atau sendiri-sendiri dengan variabel dependen. Dengan kalimat lain, uji t dalam regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang diduga untuk mengestimasi persamaan/model regresi linier berganda sudah merupakan parameter yang tepat atau belum. Maksud tepat disini adalah parameter tersebut mampu menjelaskan perilaku variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya. Parameter yang diestimasi dalam regresi linier meliputi *intersep* (konstanta) dan *slope* (koefisien dalam persamaan linier). Dalam penelitian ini, uji t dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Ketentuan yang digunakan adalah apabila nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,05 maka H_0 ditolak atau koefisien regresi signifikan, dan apabila nilai probabilitas lebih besar dari pada 0,05 maka H_0 diterima atau koefisien regresi tidak signifikan.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan melalui output ANOVA pada program SPSS. Jika nilai Sig. < 0,05 maka model regresi signifikan secara simultan, artinya literasi keuangan digital dan penggunaan dompet digital secara bersama-sama berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha mikro halal. Jika nilai Sig. > 0,05 maka model regresi tidak signifikan secara simultan.

c. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dapat diukur dengan rumus formula. Sedangkan dalam program SPSS nilai koefisien determinasi (R^2) ditunjukkan oleh nilai R Square atau Adjusted R-Square. R-Square digunakan pada saat variabel bebas hanya satu saja (biasa disebut dengan Regresi Linier Sederhana), sedangkan Adjusted R-Square digunakan pada saat variabel bebas lebih dari satu. Kemudian nilai (R^2) yang dihasilkan dikalikan 100%.

Dengan menggunakan pendekatan analisis regresi linier berganda dan serangkaian uji statistik yang relevan, penelitian ini diharapkan mampu mengidentifikasi secara akurat pengaruh literasi keuangan digital dan penggunaan dompet digital terhadap keberlanjutan usaha mikro bersertifikasi halal. Seluruh proses analisis dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 31 untuk menjamin validitas, reliabilitas, dan interpretasi hasil yang sah secara akademik.